

PENGARUH PRESEPSI KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA MANAJEMEN BISNIS POLITEKNIK NEGERI BATAM

Dikha Cristty Amelia Putri¹ & Riyadi Aprayuda²

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Dikhacristtyameliaputri048@gmail.com,
Indonesia

²Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, riyadiaprayuda@polibatam.ac.id,
Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of perceived intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on accounting comprehension among students of Politeknik Negeri Batam. The research method used is quantitative, with data collection through questionnaires. The study population includes all students of the D4 Managerial Accounting program class of 2020, totaling 184 students. Sample selection was done using purposive sampling, with criteria including active students from the D4 Managerial Accounting program who have participated in the accounting competency test of the Business Management department class of 2020 at Politeknik Negeri Batam. Thus, the sample size obtained was 126 students. Multiple linear regression analysis is the data analysis method employed. The findings demonstrate that among Polibatam students, accounting understanding is positively and significantly impacted by intellectual, emotional, and spiritual intelligence. Based on these results, educational institutions may create curricula and programs that are more thorough and holistic, taking into consideration the multifaceted nature of intelligence.

Keywords: *Accounting understanding, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana persepsi mahasiswa Politeknik Negeri Batam tentang kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berhubungan dengan pemahaman mereka tentang akuntansi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa program studi D4 Akuntansi Manajerial angkatan 2020 yang berjumlah 184 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif dari program studi D4 Akuntansi Manajerial, sudah mengikuti uji kompetensi akuntansi jurusan Manajemen Bisnis angkatan 2020 di Politeknik Negeri Batam, sehingga jumlah sampel yang diperoleh 126 mahasiswa. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang lebih komprehensif dan holistik, dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan multidimensional.

Kata Kunci: Pemahaman akuntansi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses mendokumentasikan, mengatur, meringkas, mengevaluasi, dan melaporkan transaksi keuangan suatu perusahaan dikenal sebagai akuntansi. Tujuan utama akuntansi adalah untuk memungkinkan para pengguna, termasuk kreditor, investor, pemilik bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membuat keputusan yang tepat dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menganalisis dan memahami laporan keuangan sebuah organisasi disebut pemahaman akuntansi. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar akuntansi seperti konservatisme dan prinsip keberlanjutan, serta pemahaman tentang bagaimana transaksi keuangan dicatat dan bagaimana laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi. Selain itu, pemahaman akuntansi juga melibatkan pengetahuan tentang metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta kemampuan untuk melakukan analisis keuangan menggunakan berbagai metode.

Kemahiran akademis tidak lagi cukup untuk pendidikan akuntansi kemampuan analisis teknis juga dibutuhkan. Seperti yang ditunjukkan Goleman, kinerja dan tingkat keberhasilan seseorang dalam hidup tidak ditentukan oleh bakat alami mereka dalam bidang akademis, nilai rapor, atau proyeksi kelulusan pendidikan lanjutan (Nuraini, 2017).

Siswa yang cerdas adalah mereka yang berprestasi baik secara akademis maupun dalam analisis teknis. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan adalah kapasitas untuk merumuskan rencana tindakan, memecahkan masalah, dan bertindak sebagai instrumen yang membantu dalam mencapai tujuan. Kecerdasan intelektual,

emosional, dan spiritual adalah tiga kategori yang biasanya digunakan untuk memisahkan kecerdasan (Mahmud, 2020). Mahasiswa akuntansi yang cerdas mampu mengatasi kesulitan akuntansi di kelas dan dalam situasi dunia nyata. Pasek, (2016) mengklaim bahwa kemampuan untuk belajar, menjadi ahli dalam suatu mata pelajaran, dan menggunakan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah dikenal sebagai kecerdasan intelektual. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional, di sisi lain, lebih mampu mengendalikan emosi mereka, menginspirasi diri sendiri, memecahkan masalah secara langsung, bersimpati dengan orang lain, dan bekerja sama (Satria, 2017).

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan dan mampu menemukan sisi positif dari situasi apa pun untuk memberinya makna. Kemampuan untuk memahami tujuan hidup dan mengevaluasi setiap keputusan yang dibuat oleh seseorang dikenal sebagai kecerdasan spiritual (Pasek, 2016).

Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu dari empat jurusan yang mempelajari akuntansi di antara empat jurusan yang ada di Polibatam tersebut. Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan meningkatnya daya saing di tempat kerja menuntut standar profesionalisme yang lebih tinggi di tempat kerja dan pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan munculnya pemain baru di sektor bisnis, yang meningkatkan persaingan di antara mereka. Ini berarti bahwa lulusan dari sistem pendidikan harus mampu memahami sains, khususnya sains akuntansi. Minat mahasiswa akuntansi di politeknik negeri batam sangat banyak karena jurusan akuntansi memiliki banyak peluang karir yang stabil dan luas di berbagai industri, mahasiswa sering kali sangat tertarik untuk

mempelajarinya. Akuntansi juga sangat diminati oleh orang-orang yang mencari pekerjaan yang stabil.

Beberapa mahasiswa yang diwawancarai untuk program studi ini menyatakan bahwa, rata-rata mahasiswa memilihnya karena ingin bekerja di bidang akuntansi dan karena mereka percaya bahwa akuntansi penting bagi organisasi. Akibatnya, akuntansi merupakan salah satu pilihan pendidikan yang paling diminati di Kota Batam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen selama perkuliahan, sebagian mahasiswa belum mampu memahami akuntansi secara menyeluruh, dan akuntan menangani berbagai macam kasus. Hasil ini menimbulkan keraguan terhadap kapasitas sistem pendidikan untuk mengajarkan akuntansi dan menghasilkan akuntan yang dapat diandalkan, jujur, dan dapat dipercaya.

Kecerdasan intelektual atau IQ, masih menjadi prioritas dalam sistem pendidikan saat ini, meskipun IQ sendiri tidak cukup untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Hanya satu metrik yang dapat menunjukkan bakat seseorang untuk mempelajari sains dan memecahkan masalah teoritis: kecerdasan intelektual (IQ). Kualitas total siswa tidak ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual (IQ), yang seharusnya mencakup ringkasan lebih banyak sifat, area, dan standar. Keberhasilan tidak hanya bergantung pada kecerdasan otak ada banyak bentuk kecerdasan lain yang jauh lebih penting. Oleh karena itu, Membangun manusia yang memiliki keseimbangan antara daya nalar, daya perasaan, dan daya jiwa, dapat terwujud melalui keseimbangan penerapan kecerdasan intelektual (IQ) dengan kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahmud, 2020). Penelitian tahun 2020 ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku dan menyelidiki dampak kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pengetahuan akuntansi. Temuan penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa meskipun spiritualitas tidak berpengaruh pada pemahaman seseorang terhadap akuntansi, kecerdasan emosional dan intelektual memang memiliki pengaruh. Penelitian ini akan mengkaji ketiga faktor tersebut dengan menggunakan sampel mahasiswa Politeknik Negeri Batam, yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil ujian kompetensi akuntansi, Program Studi D4 Akuntansi Manajerial Angkatan 2020.

2. KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan konsep dari Theory of Reasoned Action (Ajzen, 1985). Konsep ini menjelaskan konsep niat. TPB berasumsi bahwa masyarakat mampu menggunakan informasi yang ada untuk memikirkan akibat dari tindakannya dan berpikir rasional sebelum memutuskan apakah akan mengikuti atau menolak suatu tindakan tertentu. Ajzen (1991) berpendapat bahwa tujuan pribadi seseorang memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mereka akan berperilaku saat mencapai sesuatu. Semakin besar kemungkinan suatu tindakan akan terwujud, semakin tinggi niatnya. Tiga elemen memengaruhi niat perilaku yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Sikap merupakan faktor utama yang memengaruhi niat. Keyakinan perilaku memengaruhi sikap seseorang. Pendapat seseorang mengenai perilaku tertentu dikenal sebagai keyakinan perilaku. Faktanya, orang memeriksa perilaku ini

terlebih dahulu sebelum memutuskan melakukannya. Ketika orang mengevaluasi tindakan, mereka memeriksa dua hal hasil tindakan dan evaluasi hasil. Konsekuensi suatu tindakan mengacu pada mempertimbangkan suatu tindakan berdasarkan untung dan rugi, sedangkan mengevaluasi konsekuensi mengacu pada mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan seseorang ketika melakukan tindakan tersebut. Keduanya akan mempengaruhi pengaturan selanjutnya. Tingkat di mana seorang individu memandang suatu tindakan disebut sebagai sikap mereka terhadap tindakan tersebut. Sikap biasanya berupa tindakan seperti setuju atau tidak setuju, menolak atau menerima, baik atau buruk.

Aspek kedua adalah norma subjektif norma subjektif muncul karena dipengaruhi oleh keyakinan normatif. Keyakinan normatif adalah norma atau opini yang diciptakan oleh orang-orang di sekitar seseorang. Selain itu, norma subjektif juga dapat diukur berdasarkan motivasi untuk patuh. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk memenuhi harapan orang yang dijadikan acuan.

Aspek selanjutnya adalah Perceived Behavioral Control (PBC). Ajzen (1991) berpendapat bahwa PBC mengarah pada keyakinan tentang apakah seseorang mampu melakukan perilaku tersebut. Keyakinan kontrol mendorong PBC. Keyakinan kontrol merupakan pengalaman yang muncul dari kepribadian seseorang dan orang-orang disekitarnya. Selain keyakinan kontrol, koefisien kekuatan kontrol juga merupakan indikator untuk mengukur kontrol perilaku yang dirasakan. Faktor kekuatan kendali adalah kekuatan perasaan seseorang untuk mendukung atau menghambat kinerja suatu tindakan. Keputusan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut juga didukung oleh aspek selain motivasi ketersediaan peluang dan sumber daya.

Kecerdasan Majemuk

Ada banyak bentuk dan jenis kecerdasan lainnya, jadi kecerdasan bukan hanya tentang kecakapan kognitif atau intelektual. Kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, spasial, interpersonal, musikal, dan kinestetik termasuk di antara tujuh kategori kecerdasan yang dikenali oleh Gardner. Teori ini menyoroti pentingnya pengakuan terhadap multiple kecerdasan dalam membentuk pemahaman komprehensif tentang potensi individu (Kornhaber, 2019).

Kecerdasan Interlektual

Menurut Dwijayanti dalam Sapariyah et al. (2016), Kemampuan untuk mempelajari informasi baru, menerapkannya pada suatu masalah, dan menguasainya disebut sebagai kecerdasan intelektual. Lebih lanjut, Dwijayanti mengatakan bahwa ada tiga ciri utama kecerdasan intelektual, yaitu:

1. Kemampuan untuk mengarahkan ide atau perilaku.
2. Kemampuan untuk mengubah rencana tindakan setelah dimulai.
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Pemahaman teknis terhadap topik akuntansi dipengaruhi oleh kapasitas intelektual siswa. Siswa dengan IQ tinggi biasanya memiliki kemampuan analisis yang kuat, yang memungkinkan mereka memahami konsep akuntansi dasar dengan cepat, seperti neraca, laporan laba rugi, dan konsep dasar pelaporan keuangan lainnya.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional, menurut Aziza dan Melandy, adalah kapasitas untuk mengidentifikasi sentimen diri sendiri, mengendalikan perasaan-perasaan tersebut untuk mengerahkan pengendalian mental, memahami pentingnya perasaan, dan

mengatur perasaan secara keseluruhan untuk meningkatkan pertumbuhan intelektual dan emosional (Mahmud, 2020). Berperan penting dalam pemahaman akuntansi pada mahasiswa karena memiliki kemampuan untuk mengelola stress yang terkait tugas-tugas akademik. Contoh sertifikasi uji kompetensi. Mahasiswa lebih mampu menangani tekanan dan kecemasan yang mungkin muncul saat menghadapi situasi akademik yang menantang. Mahasiswa akan termotivasi dan focus dalam belajar, terutama ketika mereka dihadapkan pada materi yang kompleks dalam akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan emosional membantu mahasiswa untuk mempertahankan motivasi yang tinggi dan ketekunan dalam menghadapi tantangan pemahaman akuntansi yang kompleks.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kapasitas yang ada dalam diri seseorang untuk mengembangkan dirinya secara holistik melalui berbagai upaya konstruktif, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai masalah dengan menguraikan makna yang terkandung di dalamnya (Putra dan Latrini, 2016). Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengatasi dan menemukan solusi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan nilai dan makna. Seseorang dengan kecerdasan ini dapat menilai apakah aktivitas atau rute hidupnya memiliki tujuan yang lebih dalam dan dapat menempatkan perilaku dan keberadaannya dalam konteks yang lebih luas. (Kristianto & Suharno, 2020).

Aspek kecerdasan ini memberikan mahasiswa landasan yang kuat untuk memahami akuntansi secara menyeluruh karena mereka tidak hanya fokus pada aspek teknisnya, tetapi juga mampu mengelola emosi mereka dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Berdasarkan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap individu terhadap perilaku merupakan salah satu penentu utama niat untuk berperilaku. Niat ini, pada gilirannya mempengaruhi apakah perilaku tersebut akan dijalankan. Sikap seseorang terhadap perilaku dapat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Dalam konteks pemahaman akuntansi mahasiswa, kecerdasan intelektual dapat dianggap sebagai faktor internal yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi kemungkinan besar akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran akuntansi karena mereka merasa lebih mampu dan percaya diri dalam memahami materi yang kompleks.

Penelitian yang dilakukan Mahmud, (2020) menunjukkan dampak kecerdasan intelektual dalam meningkatkan kinerja pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan temuan penelitian yang sama (Aziz, 2006) Hal ini menunjukkan bagaimana agresivitas mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Pasir Pengaraian terhadap mata kuliah akuntansi tingkat dasar sangat dipengaruhi oleh kapasitas intelektual mereka (Harahap, 2023)

Sikap terhadap pendidikan akuntansi Karena mereka yakin bahwa mereka lebih mampu dan tertarik dalam memahami subjek tersebut, siswa dengan kapasitas intelektual lebih besar biasanya memiliki sikap yang lebih baik terhadap pendidikan akuntansi. Norma subjektif mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi mungkin juga mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar dari teman, keluarga, dan dosen, yang memperkuat niat mereka untuk berprestasi dalam mata

kuliah akuntansi. Persepsi kontrol perilaku kecerdasan intelektual yang tinggi meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka dapat berhasil dalam mempelajari akuntansi, sehingga meningkatkan niat dan usaha mereka dalam memahami materi. Maka dari itu hipotesis pertama yaitu:

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku, standar subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku semuanya berdampak pada niat individu, yang pada gilirannya berdampak pada perilaku mereka. Dalam konteks pemahaman akuntansi mahasiswa, kecerdasan emosional dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi, serta kemampuan mereka untuk mengelola emosi yang terkait dengan stres akademik dan interaksi sosial. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran akuntansi karena mereka lebih mampu mengelola emosi mereka selama proses pembelajaran, tetap termotivasi, dan fokus meskipun menghadapi tantangan akademik. Selain itu, mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mungkin mendapatkan dukungan sosial dari teman, keluarga, dan dosen, memperkuat niat mereka untuk sukses dalam studi akuntansi.

Penelitian Mahmud, (2020) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi seseorang tidak bergantung pada kecerdasan emosionalnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa bukti bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak pada pemahaman akuntansi mahasiswa FEB UMSU. (Hafsah et al., 2022) Pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Pasir Pengaraian terhadap

mata kuliah akuntansi dasar secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka (Harahap, 2023) Kecerdasan emosional memengaruhi pemahaman akuntansi. Ini berarti bahwa pemahaman akuntansi yang lebih baik akan diperoleh dari penggunaan kecerdasan emosional yang lebih terampil. Ini karena pengembangan kecerdasan emosional mengharuskan pembelajaran cara mengenali dan menghargai perasaan sendiri serta perasaan orang lain. Kecerdasan emosional juga mengajarkan cara menanggapi dan menyalurkan energi emosional baik dalam konteks pribadi maupun profesional (Aulia et al., 2020)

Dalam skenario khusus ini, kecerdasan emosional memainkan peran utama dalam menentukan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa serta tingkat pemahamannya. Maka dari itu hipotesis kedua yaitu:

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat memengaruhi perilaku seseorang, dan niat dipengaruhi oleh persepsi pengendalian perilaku, standar subjektif, dan sikap terhadap aktivitas. Dalam konteks pemahaman akuntansi mahasiswa, kecerdasan spiritual dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi, serta kemampuan mereka untuk memahami informasi yang kompleks. Kecerdasan spiritual berperan dalam memberikan makna dan tujuan yang lebih dalam terhadap proses pembelajaran, yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berkomitmen dan termotivasi dalam memahami akuntansi.

Persepsi kecerdasan spiritual karena mereka menghubungkan proses pembelajaran dengan rasa makna dan tujuan yang lebih dalam dalam hidup mereka, siswa dengan kecerdasan spiritual

tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap studi akuntansi. Sikap positif ini meningkatkan motivasi mereka untuk memahami materi akuntansi.

Norma subjektif dukungan sosial dan nilai spiritual mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mungkin mendapatkan dukungan sosial dari teman, keluarga, dan komunitas religius mereka. Nilai-nilai spiritual yang dianut juga memperkuat niat mereka untuk berprestasi dalam studi akuntansi.

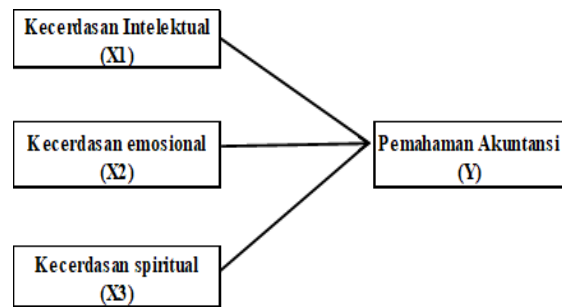
Persepsi Kontrol Perilaku keyakinan Diri dan kepasrahan mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademik. Mereka juga mengembangkan sikap kepasrahan dan menerima bahwa setiap usaha adalah bagian dari proses yang lebih besar, sehingga mereka lebih mampu mengatasi stres dan tekanan dalam belajar akuntansi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan mengurangi kecenderungan siswa terhadap agresi (Mahmud, 2020). Pemahaman mata kuliah akuntansi dasar tidak banyak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (Harahap, 2023). Pemahaman akuntansi tidak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. (Aulia et al., 2020) Kecerdasan spiritual memengaruhi pemahaman seseorang terhadap akuntansi. (Vitorani et al., 2023). Kecerdasan spiritual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi (Solichah et al., 2023).

Dalam konteks ini, kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Maka dari itu hipotesis ketiga yaitu:

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: Data Diolah (2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda dan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima poin (1-5) untuk mengukur tanggapan partisipan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D4 Akuntansi Manajerial Angkatan 2020 di Politeknik Negeri Batam, berjumlah 184 mahasiswa. Sampel yang diambil adalah mahasiswa aktif yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan sudah mengikuti ujian kompetensi sertifikasi akuntansi. Dengan menggunakan rumus Slovin dan margin of error 5%, diperoleh sampel sebanyak 126 mahasiswa.

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 20. Analisis data mencakup uji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji T, dan regresi linier berganda untuk memastikan kelayakan data dalam menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen serta karakteristik responden, yang meliputi informasi demografis seperti program studi, jenis kelamin, usia, dan tahun ajaran.

Untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal, digunakan uji normalitas dengan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji ini, nilai signifikansi (nilai-p) digunakan untuk menilai seberapa jauh data menyimpang dari distribusi normal. Jika nilai-p kurang dari 0,05, data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai-p lebih tinggi dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah variasi kesalahan dalam model statistik tetap konsisten di seluruh rentang nilai prediktor variabel independen. Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran kesalahan tidak merata di berbagai tingkat nilai variabel independen. Uji ini penting untuk menentukan apakah varians residu dalam model regresi berbeda di antara observasi. Metode uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dimana jika hasil menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas untuk setiap variabel.

Untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi, digunakan faktor inflasi varians (VIF) dan menghitung toleransi. Nilai toleransi yang melebihi 0.1 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang memadai untuk memprediksi variabel lain dalam model. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang sangat dipengaruhi oleh korelasi dengan variabel lainnya. Kedua indikator ini membantu memastikan bahwa multikolinearitas dalam model regresi rendah atau tidak signifikan.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan pengaruh

parsial suatu variabel terhadap variabel lain.

Dalam uji hipotesis ini, Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Data Demografi

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Program Studi		
Akuntansi Manajerial	126	100%
jenis kelamin		
Laki-Laki	16	12,7%
Perempuan	110	87,3%
Tahun Ajaran		
2020	126	100%
Usia		
20 Tahun	13	10,32%
21 Tahun	38	30,16%
22 Tahun	39	30,95%
23 Tahun	35	27,78%
24 Tahun	1	0,79%

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari total 126 mahasiswa tersebut, 16 mahasiswa atau 12,7% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 110 mahasiswa atau 87,3% berjenis kelamin perempuan. Dari segi usia, mahasiswa yang berusia 20 tahun berjumlah 13 orang, yang merupakan 10,32% dari total populasi.

Mahasiswa yang berusia 21 tahun berjumlah 38 orang atau 30,16%. Mahasiswa yang berusia 22 tahun berjumlah 39 orang atau 30,95%, sementara yang berusia 23 tahun berjumlah 35 orang atau 27,78%. Terdapat satu mahasiswa yang berusia 24 tahun, yang merupakan 0,79% dari total populasi.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
Y1.1	0,624	0,175	0,000	Valid
Y1.2	0,704	0,175	0,000	Valid
Y1.3	0,767	0,175	0,000	Valid
Y1.4	0,686	0,175	0,000	Valid
Y1.5	0,710	0,175	0,000	Valid
Y1.6	0,750	0,175	0,000	Valid
Y1.7	0,684	0,175	0,000	Valid
Y1.8	0,79	0,175	0,000	Valid
Y1.9	0,785	0,175	0,000	Valid
Y1.10	0,738	0,175	0,000	Valid
Y1.11	0,735	0,175	0,000	Valid
Y1.12	0,756	0,175	0,000	Valid
X1.1	0,681	0,175	0,000	Valid
X1.2	0,748	0,175	0,000	Valid
X1.3	0,744	0,175	0,000	Valid
X1.4	0,731	0,175	0,000	Valid
X1.5	0,753	0,175	0,000	Valid
X1.6	0,726	0,175	0,000	Valid
X1.7	0,620	0,175	0,000	Valid
X1.8	0,711	0,175	0,000	Valid
X1.9	0,713	0,175	0,000	Valid
X2.1	0,678	0,175	0,000	Valid
X2.2	0,98	0,175	0,000	Valid
X2.3	0,738	0,175	0,000	Valid
X2.4	0,848	0,175	0,000	Valid
X2.5	0,783	0,175	0,000	Valid
X2.6	0,853	0,175	0,000	Valid
X2.7	0,786	0,175	0,000	Valid
X2.8	0,757	0,175	0,000	Valid
X2.9	0,804	0,175	0,000	Valid
X3.1	0,774	0,175	0,000	Valid
X3.2	0,812	0,175	0,000	Valid
X3.3	0,843	0,175	0,000	Valid
X3.4	0,771	0,175	0,000	Valid
X3.5	0,787	0,175	0,000	Valid
X3.6	0,802	0,175	0,000	Valid
X3.7	0,774	0,175	0,000	Valid
X3.8	0,785	0,175	0,000	Valid
X3.9	0,784	0,175	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Analisis uji validitas untuk setiap variabel dalam survei ini dijelaskan dalam Tabel 4.2. Semua variabel berhasil mengukur konsep yang dimaksud, dibuktikan dengan nilai r estimasi yang lebih besar daripada r tabel. Komponen pernyataan menunjukkan validitasnya dengan secara tepat mencerminkan pengetahuan akuntansi, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode product moment, seluruh item pertanyaan dari variabel Pemahaman Akuntansi (Y), Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,175) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Ket
Y	0,919	0,60	Reliabel
X1	0,877	0,60	Reliabel
X2	0,915	0,60	Reliabel
X3	0,925	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji reliabilitas yang tertera pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel melebihi 0,60, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh (Ghozali, 2016) yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam kuesioner adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Test	Kolmogorov-Smirnov
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,703
Asymp. Sig. (2-tailed)	,705

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari data pada Tabel 4.4, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig 2-tailed adalah 0,705. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual adalah normal.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Var	Nilai Tolerance	VIF	Ket
X1	0,480	2,083	Bebas Multikolinearitas
X2	0,490	2,040	Bebas Multikolinearitas
X3	0,415	2,409	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4.5 menampilkan hasil pengujian untuk mengidentifikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel Pemahaman Akuntansi (Y), Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3). Semua variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,1, menunjukkan bahwa setiap variabel mampu memprediksi variabel lain dalam model dengan baik. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada di bawah 10, yang menandakan tidak ada variabel yang terlalu dipengaruhi oleh korelasi dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan dengan multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat, dan

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipercaya tanpa kekhawatiran adanya multikolinearitas.

Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Beta	t	Sig.
(Constant)		,000	1,000
X1	0,000	0,000	1,000
X2	0,000	0,000	1,000
X3	0,000	0,000	1,000

Sumber: Data Diolah (2024)

Dilihat dari Tabel 4.6, nilai signifikansi (Sig.) dari semua variabel adalah 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas untuk setiap variabel dalam model. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients

Model	B	t	Sig.
(Constant)	1,127	,461	,646
X1	,623	6,145	,000
X2	,268	2,916	,004
X3	,394	4,467	,000

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji-t yang diberikan, kita dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh persepsi pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai berikut:

$$Y = 1,127 + 0,623X_1 + 0,268X_2 + 0,394X_3 + e$$

Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) regresi sebesar 0.623 dengan nilai t sebesar 6.145 dan signifikansi 0.000. Kecerdasan

Intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan Emosional koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai t sebesar 2.916 dan signifikansi 0.004. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan Spiritual koefisien regresi sebesar 0.394 dengan nilai t sebesar 4.467 dan signifikansi 0.000. Kecerdasan Spiritual juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Secara keseluruhan, ketiga variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa Polibatam. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman akuntansi.

Tabel 4.8. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,849 ^a	,721	,714	4,222

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,721 atau 72,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kombinasi variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) dalam menjelaskan variasi variabel Pemahaman Akuntansi (Y) mencapai 72,1. Sisanya, sebesar 27,9%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) regresi sebesar 0.623 dengan nilai t sebesar 6.145 dan signifikansi 0.000. Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, kecerdasan intelektual dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi kontrol perilaku dan sikap mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep akuntansi, sehingga meningkatkan niat mereka untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. TPB mendukung temuan bahwa faktor internal seperti kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Harahap et al., (2023) kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Pasir Pengaraian. Hasil penelitian (Nuraini, 2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Sama seperti penelitian Pasek (2016) yang membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka pemahaman tentang akan akuntansi akan semakin baik.

Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa

Koefisien nilai beta sebesar 0,268 dengan nilai t 2,916 dan signifikansi 0,004. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kecerdasan emosional akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0,268 unit. Koefisien Beta (0,199) menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi adalah sedang namun signifikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. kecerdasan emosional dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi dan persepsi mereka tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam memahami materi tersebut. Murid dengan kecerdasan emosional yang kuat lebih mahir mengendalikan emosinya, tetap termotivasi, dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya secara produktif, yang semuanya dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku mereka. Hal ini akan memperkuat niat mereka untuk belajar dan memahami akuntansi dengan lebih baik. TPB mendukung temuan bahwa faktor emosional internal memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Temuan investigasi yang dilakukan ini konsisten dengan temuan investigasi sebelumnya, termasuk Luhglatno (2018); Mahmud, (2020); Horri dan Handayani (2018) menunjukkan dampak substansial dan positif yang dimiliki kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu mengendalikan stres, mempertahankan motivasi, dan berkomunikasi dengan jelas semua keterampilan yang penting dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Dengan nilai t sebesar 4,467, tingkat signifikansi 0,000, dan koefisien nilai beta sebesar 0,394. Terdapat kenaikan sebesar 0,394 unit dalam pemahaman akuntansi untuk setiap kenaikan satu unit dalam kecerdasan spiritual. Pemahaman akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai beta (0,332). Pentingnya dampak ini secara statistik dikonfirmasi oleh nilai signifikansi yang sangat rendah. kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi dan meningkatkan persepsi mereka tentang kontrol atas proses belajar. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan makna dan tujuan dalam belajar, yang memperkuat motivasi intrinsik mereka. Hal ini dapat meningkatkan niat mereka untuk berusaha lebih keras dalam memahami akuntansi dan mengatasi tantangan akademik dengan lebih efektif. TPB mendukung temuan bahwa faktor spiritual internal memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Pemahaman terhadap akuntansi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan termotivasi secara intrinsik oleh kecerdasan spiritual, serta membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dengan (Pratiwi et al., 2021) ketenangan dan tekad. Temuan penelitian ini konsisten dengan gagasan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan menghadapi tantangan terkait pemahaman mereka terhadap akuntansi dengan tenang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Widayati dan Ristiyan (2019); (Pratiwi et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan spiritual.

Setelah memperhitungkan semua variabel tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa manajemen bisnis Politeknik Negeri Batam. Kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang paling besar, diikuti oleh kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anam dan Ardillah (2021); Sihombing dan Sitanggang (2020); (Syaifudin et al., (2021), Dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara bersamaan. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan ketiga jenis kecerdasan ini secara simultan untuk mendukung pemahaman akuntansi yang lebih komprehensif. Institusi pendidikan sebaiknya mengintegrasikan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor paling signifikan yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi adalah kecerdasan intelektual mereka. Ini menekankan pentingnya kemampuan analitis dan kognitif dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang kompleks. TPB menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual meningkatkan persepsi kontrol perilaku dan sikap mahasiswa, memperkuat niat mereka untuk memahami akuntansi lebih baik. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang lebih tinggi memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kapasitas mereka untuk memahami topik akuntansi, yang meningkatkan hasil belajar. Mahasiswa dengan IQ yang lebih tinggi lebih mahir dalam memproses informasi dan menemukan solusi, dua

kemampuan yang penting dalam akuntansi.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sedang tetapi cukup besar terhadap pemahaman akuntansi. Menurut TPB, kecerdasan emosional mempengaruhi sikap dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola emosi, menjaga motivasi, dan berinteraksi efektif, yang memperkuat niat mereka untuk belajar dan memahami akuntansi.

Pemahaman terhadap akuntansi juga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan spiritual. Pemahaman terhadap akuntansi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. TPB menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi sikap dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa, memberikan motivasi intrinsik dan makna yang lebih dalam terhadap proses belajar. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik untuk menemukan makna dan tujuan dalam belajar, memperkuat motivasi intrinsik mereka, dan mengatasi tantangan akademik dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, ketiga variabel (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa Polibatam. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman akuntansi. Institusi pendidikan sebaiknya mengintegrasikan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akuntansi dalam menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa, meningkatkan pengetahuan akuntansi dan menghasilkan lulusan yang berintegritas dan kompeten, pendekatan pendidikan dan seimbang sangat diperlukan. Institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan industri dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan semua aspek kecerdasan mahasiswa, sehingga mereka dapat berhasil tidak hanya dalam akademis, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional mahasiswa.

Penelitian ini juga menyoroti penerapan Theory of planned behaviour (TPB) dalam mempengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan perceived behavioral control. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Mahasiswa mampu mempertimbangkan pro dan kontra suatu tindakan dengan lebih rasional dan mendalam. Dengan memiliki kontrol dalam kecerdasan emosional, mahasiswa lebih memahami emosi individu dan bagaimana emosi tersebut dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku tertentu. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual, sikap yang didasarkan pada prinsip spiritual atau keyakinan yang mendalam dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap suatu tindakan dan mampu menghadapi tantangan.

Mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Dengan adanya pengajaran dan pengembangan kurikulum, Politeknik Negeri Batam dapat mendukung program dan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan

spiritual mahasiswa untuk tantangan profesional di masa depan.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti motivasi intrinsik, gaya belajar, atau faktor lingkungan lainnya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam untuk mendukung pemahaman akuntansi yang lebih komprehensif. Institusi pendidikan sebaiknya mengintegrasikan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Institusi pendidikan sebaiknya dapat megupayakan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Anam, H., & Ardillah, L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan. *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), 40-47.
- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242–255.
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1233>
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Harahap, R., Nurhayati, & Susanti. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 5(1).
- Horri, M., & Handayani, A. E. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas Dr. Soetomo. *Journal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 86-98.
- Kornhaber, M. L. (2019). The theory of multiple intelligences. In *The Cambridge Handbook of Intelligence* (pp. 659–678). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108770422.028>
- Kristianto, D., & Suharno, S. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *RESEARCH FAIR UNISRI*, Vol. 4, No. 1, 291-300.
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3410>
- Luhgianto. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 50-58.
- Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara) (Vol. 22, Issue 1).
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting Science*, Vol 1, No.2, 93-118.
<https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* Vol. 1, No. 1. 62-76.
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>.
- Pratiw Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan mahasiswa universitas bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246-254i, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual terhadap tingkat pemahaman

- akuntansi keuangan mahasiswa universitas bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246-254.
- Sapariyah, R.A., Setyorini, Y., Dharma, A.B. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta). *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 02 13. 01-15.
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1, No. 1, 66-80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>.
- Sihombing, M. J., & Sitanggang, W. S. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada mahasiswa universitas Imelda Medan. *Journal of Information Technology and Accounting*, 4(1), 16-23.
- Solichah, E. U., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi dan Bisnis (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12, Issue 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.
- Syaifudin, M., Diana, N., & Hariri. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi UNISMA*, 10(9).
- Vitorani, D. I., Marlioni, S., & Astriani, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *JMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 658–673.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi . *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, XIX(2), 194-209.